

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ambahai adalah dengan melihat karakteristik siswa, memilih metode sesuai dengan materi, menyesuaikan alokasi waktu, menggunakan variasi metode, dan menggunakan fasilitas yang ada. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode yang akan digunakan agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga memvariasikan berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Karena setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga dalam satu kali tatap muka guru akan menggunakan metode yang lebih dari satu. Diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ambahai antara lain : a) metode ceramah, b) metode diskusi dan

presentasi, c) metode tanya jawab, d) metode penugasan, e) metode permainan, f) metode debat aktif, dan g) metode simulasi.

2. Kreativitas guru Sejarah Kebudayaan islam dalam memilih media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Ambahai adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru antara lain LCD Proyektor, Laptop, Tablet, dan Kartun. Bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan media tersebut serta efektif tidaknya jika guru menggunakan media tersebut. Secara detail berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, maka ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam proses memilih media pembelajaran yakni hal pertama yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ambahai adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pengajaran, menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan sesuai fasilitas yang ada atau mudah didapa, Kemudian dilanjutkan dengan keterampilan guru dalam menggunakannya, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan baik.

B. Saran

1. Kepada guru

Guru yang merupakan pelaksana dari proses pembelajaran di kelas, sebaiknya:

- a) Guru lebih menguasai berbagai macam teknik pembelajaran.
- b) Guru menguasai dan memanfaatkan berbagai media serta sarana belajar dengan baik.
- c) Guru lebih rajin mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.
- d) Guru tidak bosan untuk terus belajar, berkreasi dan berinovasi demi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

2. Kepada kepala madrasah

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran untuk mencapai visi dan misi MI Miftahul Ulum Ambahai, maka sebaiknya kepala sekolah :

- a. Menambah sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas dan sumber belajar agar kualitas proses pembelajaran dapat meningkat.
- b. Melakukan pendekatan dan saling berbagi tentang kesulitan guru dalam proses pembelajaran agar terjalin komunikasi aktif antara guru sebagai pengajar dan kepala sekolah sebagai manajer dari lembaga tempat guru mengajar.
- c. Senantiasa memberikan motivasi kepada guru agar selalu berkreasi dan berinovasi demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.